

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Departemen Kesehatan RI, 2009). Kesehatan merupakan hak dasar bagi setiap masyarakat yang dijamin oleh undang-undang. Maka dari itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dengan mengeluarkan Undang-Undang tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. (SJSN). Salah satu bentuk program dari SJSN adalah program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Jaminan kesehatan merupakan jaminan yang berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat-manfaat kesehatan seperti pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan kesehatan tersebut diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iuran tersebut dibayar oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah (Perpres, 2018). Peserta Jaminan Kesehatan terdiri dari Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan bukan PBI.

Data dari (BPJS Kesehatan, 2021), jumlah kunjungan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Indonesia khususnya oleh peserta JKN yang meliputi puskesmas, dokter praktek perorangan dan klinik pratama pada tahun 2016 mencapai 120,9 juta kunjungan, tahun 2017 sebesar 150,3 juta

kunjungan, tahun 2018 sebesar 147,4 juta kunjungan, tahun 2019 sebesar 180,4 juta kunjungan dan tahun 2020 sebesar 146,1 juta kunjungan.

Puskesmas sebagai salah satu fasilitas penyelenggara kesehatan dasar berkewajiban untuk melaporkan cakupan layanan kesehatan terkait kunjungan ke fasilitas kesehatan secara berkala (Kemenkes RI, 2017). Hal ini dilakukan untuk menjamin tersedianya layanan, keterjangkauan layanan, penerimaan layanan dan adanya pemanfaatan layanan sesuai dengan yang diharapkan (Darmawan & Sjaaf, 2016). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa jumlah kunjungan peserta JKN pada seluruh Puskesmas di Kabupaten Kuningan pada tahun 2020 sebesar 430.656 kunjungan dan pada tahun 2021 jumlah kunjungan peserta JKN bulan Januari - Agustus tahun 2021 berjumlah 263.145 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI sebesar 188.515 kunjungan. Berdasarkan data tahun 2021 dari bulan Januari – Agustus tersebut, terdapat tiga puskesmas dengan jumlah kunjungan terendah oleh peserta JKN, yaitu Puskesmas Linggarjati sebesar 2.557 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI sebesar 1.476 kunjungan, Puskesmas Cilebak sebesar 1.567 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI sebesar 1.173 kunjungan dan Puskesmas Subang yaitu sebesar 1.557 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI sebesar 1.114 kunjungan.

Puskesmas Subang menjadi puskesmas dengan jumlah kunjungan terendah. Selain itu dari tahun 2018 sampai 2020, Puskesmas Subang mengalami penurunan jumlah kunjungan peserta JKN. Jumlah kunjungan peserta JKN diwilayah kerja Puskesmas Subang selama tiga tahun terakhir,

yaitu pada tahun 2018 sebesar 10.446 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI 8.397 kunjungan, tahun 2019 sebesar 6.343 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI 4.939 kunjungan, tahun 2020 sebesar 5.447 kunjungan dengan kunjungan peserta PBI 4.711 kunjungan.

Tinggi rendahnya kunjungan peserta JKN terhadap puskesmas mempengaruhi nilai kontak peserta JKN. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, menunjukkan bahwa masih kurangnya pemanfaatan puskesmas oleh peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Subang. Hal ini dilihat dari indikator yang ditetapkan dalam Peraturan BPJS No. 2 Tahun 2015 yang tidak tercapai. Indikator pemanfaatan pelayanan kesehatan dikatakan tercapai apabila angka kontak rate mencapai 150 ‰ (seratus lima puluh per mil) setiap bulan. Capaian angka kontak Puskesmas Subang pada tahun 2020 rata-rata sebesar 22,14 ‰ per bulan. Hal ini memiliki arti bahwa, dalam satu bulan dari 1000 orang peserta JKN yang terdaftar di Puskesmas Subang, hanya terdapat 22 orang yang kontak atau berkunjung. Kemudian, pada tahun 2021 dari bulan Januari – September capaian angka kontak secara rata-rata sebesar 23,05 ‰. Jumlah angka kontak yang ada lebih kecil dari target yang seharusnya yaitu minimal 150 orang. Capaian angka kontak Puskesmas Subang juga menunjukkan bahwa angka kontak berada dalam kondisi yang tidak aman. Kondisi tidak aman ini akan mempengaruhi pembayaran kapitasi yang diterima.

Berdasarkan teori Anderson dalam (Notoatmodjo, 2014) mengenai model sistem kesehatan (*health system model*), terdapat tiga kategori utama dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan yaitu karakteristik predisposisi

(demografi, struktur sosial dan manfaat kesehatan), karakteristik pendukung (*family* dan *community resource*) dan karakteristik kebutuhan (*perceived* dan *evaluated*).

Hasil survei awal yang dilakukan terhadap dua puluh orang peserta JKN di Puskesmas Subang, sebanyak 12 orang (60%) tidak mengetahui mengenai pelayanan kesehatan apa saja yang dapat diperoleh dan dimanfaatkan oleh peserta JKN, 14 orang (70%) mengatakan bahwa membeli obat warung dan mengkonsumsi ramuan tradisional merupakan langkah penyembuhan awal dan 16 orang (80%) berpendapat bahwa keadaan sakit adalah keadaan ketika seseorang tidak dapat berbuat apa-apa atau tidak dapat bangun dari tempat tidur.

Penelitian (Doko, et al., 2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keluhan penyakit dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayah, et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan dan kondisi kesehatan masyarakat terhadap pemanfaatan puskesmas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran (PBI) di Wilayah Kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021” dengan menambahkan variabel pembeda dari penelitian sebelumnya yaitu variabel jenis kelamin dan persepsi sakit.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apa saja yang menjadi determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Menganalisis determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021;
- b. Menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021;
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021; dan

- d. Menganalisis hubungan antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lingkup Masalah

Mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI dengan mengacu kepada model pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh Anderson.

2. Lingkup Metode

Penelitian berjenis kuantitatif dengan desain penelitian survei analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

3. Lingkup Keilmuan

Bidang ilmu yang diteliti termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat dengan peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK). Batasan penelitian ini yaitu untuk mengetahui determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini yaitu peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Mei 2021 sampai Maret 2022.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan ilmu pengetahuan yang berfokus pada bidang kesehatan masyarakat mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI di wilayah kerja Puskesmas Subang Kabupaten Kuningan Tahun 2021.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini yaitu :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan pelayanan kesehatan.

b. Bagi Puskesmas Subang

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi sebagai dasar kajian untuk meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas.

c. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi dalam pemberian informasi dan menambah bahan referensi kepustakaan mengenai determinan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN PBI dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.